

PENERAPAN PENDEKATAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS TINGGI DI SD NEGERI 71 BANDA ACEH

Humairah^{*1)}, M. Husin²⁾, Mislinawati³⁾

¹²³PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

humairara1004@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out on the basis of skills that must be mastered by students which are still limited to low-level thinking skills. This is because the IPS learning process does not develop and improve problem solving. Therefore, researchers want to improve the quality of learning by applying the social inquiry learning model. This study aims to describe the activities of teachers and students in social studies learning using the social inquiry model. This research was conducted at SD Negeri 71 Banda Aceh. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects were teachers and students of grade IV and teachers and students of grade V SD Negeri 71 Banda Aceh. Data collection techniques through observation and interviews. Based on the results of the research shown from the results of observations of researchers and interviews with teachers and students, it shows that 1) The application of a social approach to high-grade social studies learning is maximal, that is, the teacher is able to apply the social inquiry model to social studies learning properly according to the stages of the model social inquiry. 2) Student response to learning shows good results, it can be seen that both grades IV and V find it easy to understand the lesson and actively participate in the learning process. The conclusion of this study is that the teacher has played a good role in applying the social approach through the social inquiry model, only there must be commitment and consistency through activities or in the social studies learning process using the social inquiry model so that students are able to easily understand social studies learning. Therefore, it is necessary for teachers and other educators to work together in maximizing learning models for students so that learning is easy to understand.

Keywords: *IPS Learning, Social Inquiry Model*

Pendahuluan

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswanya sesuai dengan kemampuannya. Menurut Mulyasa (2012), “Tugas penting guru yaitu menolong siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk menuntaskan proses pematangan kualitas dirinya. Upaya ini dilakukan melalui proses pemantapan kualitas diri dan pematangan kepribadian unggul. peran guru merujuk pada peran guru dalam keseluruhan tingkah laku yang harus diikuti dalam pelaksanaan tugasnya. Menurut Fitri (2012), “guru adalah teladan budi pekerti, dan sejak awal pembelajaran sampai pada akhirnya, perkataan dan perbuatan guru merupakan cerminan

dari nilai-nilai budi pekerti yang ingin ditanamkannya”. nilai-nilai dalam diri siswa karena guru adalah panutan bagi siswa.

Peran guru dalam proses pengajaran tidak hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing dan pengatur belajar siswa, yang sejalan dengan peran guru masa depan. Menurut Helmi (2015) dalam bidang pendidikan, guru adalah pendidik, pembimbing, pembina dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan menyatu. Aman, ruang bagi siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan kemampuannya. Oleh karena itu, dapat didefinisikan bahwa guru sebagai pembina akan berperan dalam mendorong siswa menguasai perangkat pembelajaran, memotivasi siswa untuk giat belajar, mencapai prestasi yang tinggi dan memiliki sikap yang baik. Bahkan mesin, radio, atau komputer paling modern pun tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Masih terlalu banyak faktor manusia sebagai hasil proses pembelajaran, seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain, yang tidak dapat diwujudkan melalui alat-alat tersebut.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, khususnya sekolah dasar. IPS mempelajari kehidupan sosial berdasarkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, ketatanegaraan dan sejarah. Somantri (dalam Hilmi 2017) mendefinisikan pendidikan IPS menjadi dua jenis, pendidikan IPS di sekolah dan pendidikan di perguruan tinggi sebagai berikut: humaniora, dan pendidikan dalam kegiatan dasar manusia yang diselenggarakan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis Tujuan. Pendidikan penelitian sosial di perguruan tinggi dan universitas, yaitu pendidikan penelitian sosial, adalah tujuan pendidikan untuk memilih ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia, yang diatur dan disajikan secara ilmiah dan psikologis. Pendidikan IPS diharapkan mampu mengembangkan nilai, sikap, serta keterampilan siswa untuk dapat menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan pembelajaran IPS dapat membentuk pemikiran kritis siswa dalam memahami materi, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam praktik pembelajaran IPS. Menurut Ritiauw dan Salamor (2016) secara khusus tujuan pembelajaran IPS adalah: (1) memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki keterampilan dasar berpikir logis, rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, Problem-pemecahan dan keterampilan hidup sosial; (3) Komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial

dan kemanusiaan; (4) Kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompeten dalam masyarakat yang beragam di tingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran IPS dapat mengajarkan siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya. Pendekatan sosial diperlukan untuk membangun hubungan dengan orang lain setiap hari. Pendekatan sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Menurut Mukhlishi (2014) mengatakan bahwa, “Pendekatan sosial adalah penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan manusia baik sebagai makhluk personal dan sebagai makhluk sosial”. Sedangkan menurut Mursidah (2018:1-2) menyebutkan bahwa, “Pendekatan sosial dapat dianggap sebagai sosiologisme, dimana tingkah laku individu secara tetap telah ditentukan masyarakat itu sendiri dan kebudayaan masyarakat, dimana seseorang dapat tenggelam di dalam sosialitas manusia, oleh karenanya perlu adanya kerjasama antara perseorangan dan sosial agar dapat menelaah tingkah manusia. Pendekatan sosial perlu diterapkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Karakteristik siswa di kelas tinggi terutama di kelas IV dan V sekolah dasar digolongkan ke dalam tahap operasional konkret dimana siswa memasuki tahap itu mempunyai ide berdasarkan pemikiran, membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian di sekitarnya sehingga membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa kelas IV dan V. Dalam studi kasus banyak beberapa pendekatan yang digunakan demi terwujudnya visi dan misi untuk pembelajaran IPS salah satunya yaitu pendekatan sosial dengan menggunakan model inkuiri sosial. Model inkuiri sosial dapat membuat siswa menginvestigasikan tentang ide, pertanyaan, mencari masalah atau informasi mengenai materi yang dipelajari oleh siswa. Menurut Bruce Joyce (dalam Ritiauw dan Salamor, 2016) model inkuiri sosial merupakan model pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa model pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus diberi pengalaman memadai bagaimana cara memecahkan masalah yang muncul di masyarakat sehingga dari hal tersebut setiap siswa dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV dan V SD Negeri 71 Banda Aceh, diketahui bahwa IPS masih diajarkan dengan penghafalan yang diprogramkan oleh guru bagi siswa sehingga pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang membosankan dan bukan pelajaran yang menarik yang dapat membangun kepribadian siswa yang baik. Hal ini terbukti secara makro, sebagian besar siswa tidak serius pada mata pelajaran IPS karena dianggap bukan mata pelajaran yang menantang sehingga harus diprioritaskan meskipun nilai siswa pada pelajaran IPS secara umum juga tidak baik dibanding dengan pelajaran lainnya. Hal ini tidak terlepas dari sejarah IPS yang menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang ingin di capai yaitu Bagaimana penerapan pendekatan sosial pada pembelajaran IPS kelas tinggi di SD Negeri 71 Banda Aceh?

Metode Penelitian

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mengambil metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam hal ini juga tempat penelitian dilaksanakan di SDN 71 Banda Aceh dengan subjek dalam penelitian yaitu guru kelas IV dan V serta siswa kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis yang diambil yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi (pengamatan langsung) yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV dan V SD Negeri 71 Banda Aceh. Pengamatan tersebut meliputi aktivitas guru kelas IV dan V dalam mengajar dan aktivitas siswa kelas IV dan V dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan model inkuiri sosial. Observer melakukan observasi sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan observasi guru dimulai dari sejak pembelajaran dibuka sampai pembelajaran selesai dan mengikuti tahapan-tahapan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. Tahapan-tahapan dari model inkuiri sosial terdiri dari tahapan orientasi, merumuskan masalah, menemukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Orientasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV, yang dilakukan pada model inkuiri sosial ini adalah tahapan/kegiatan Orientasi. Pada tahap orientasi, hal

pertama yang guru lakukan adalah membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, setelah itu guru mempersiapkan siswa untuk proses pembelajaran, yang dilakukan guru hanyalah menyapa dan menegur siswa yang masih berbicara. Setelah siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru melakukan kegiatan prasekolah seperti salam, mengecek kehadiran, dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa kelas IV. Dalam implementasi ini, guru menyampaikan harapan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk dapat mengenali beberapa masalah sosial di lingkungannya. Selain itu, guru menyampaikan pokok-pokok kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu tahapan penerapan model inkuiri sosial. Kemudian guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat tiga kelompok. Pada tahap ini, siswa terlihat sudah siap dalam pelaksanaan proses belajar dan tampak siswa mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan observasi pada guru kelas V pada tahap awal ini tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV. Dimana hal pertama yang guru lakukan adalah membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, Setelah itu guru mempersiapkan siswa untuk proses pembelajaran, yang dilakukan guru hanyalah menyapa dan menegur siswa yang masih berbicara. Setelah siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru melakukan kegiatan prasekolah seperti salam, mengecek kehadiran, dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa kelas V. Dalam implementasi ini, guru menyampaikan harapan yang harus dipenuhi siswa untuk dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan. Selain itu, guru menyampaikan pokok-pokok kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu tahapan penerapan model inkuiri sosial. Kemudian guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat tiga kelompok, materi kelompok yang dipelajari yaitu pertempuran Surabaya, Bandung Lautan Api, dan Pertempuran medan area. Pada tahap ini, siswa terlihat sudah siap dalam pelaksanaan proses belajar dan tampak siswa mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru.

b. Merumuskan Masalah

Pada tahap kedua, yaitu merumuskan masalah. Berdasarkan hasil observasi, hal yang dilakukan guru kelas IV pada tahap ini yaitu guru menanyakan pada setiap kelompok mengenai materi yang akan dibahas melalui gambar dengan menunjukkan beberapa gambar masalah sosial, Hal ini menarik siswa untuk menjawab pertanyaan guru, sehingga terdapat variasi dalam

jawaban karena masing-masing kelompok menjawab dengan jawaban yang berbeda. Terdapat respon positif yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan awal belajar yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sehingga terlihat siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proses belajar. Dalam kaitan pada tahapan ini, siswa sudah mulai untuk merumuskan masalah ke papan tulis dengan kelompok masing-masing dan peran guru mendorong siswa untuk merumuskan masalah seperti apa penyebab dari pencurian?, mengapa pencurian biasa terjadi di lingkungan sekitar dan sebagainya. Sehingga terdapat siswa yang memberanikan diri untuk merumuskan masalah yang akan mereka bahas.

Kemudian pada kelas V setelah guru membimbing siswa untuk dibagi kedalam beberapa kelompok, guru menyajikan materi dengan menggunakan gambar tokoh-tokoh pahlawan dan memberikan gambar tersebut kepada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya siswa bersama guru mulai merumuskan masalah dengan membuat sebuah pertanyaan dari topik perkelompok yang telah ditentukan oleh guru yaitu terkait dengan pertempuran Surabaya, Bandung Lautan Api, dan Pertempuran medan area dan setelah itu setiap kelompok berdiskusi dan menulis hasil rumusan masalah tersebut ke papan tulis. Pada tahap ini terlihat siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proses belajar. Dalam kaitan pada tahapan ini, siswa sudah mulai memberanikan diri untuk merumuskan masalah ke papan tulis dengan kelompok masing-masing dan peran guru mendorong siswa untuk merumuskan masalah.

c. Menemukan Hipotesis

Setelah rumusan masalah dibuat di papan tulis, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu menemukan hipotesis. Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memberikan pendapat untuk menemukan hipotesis yang relevan dari permasalahan tiap-tiap kelompok dengan merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab berdasarkan apa yang siswa ketahui di lingkungan sekitar yang mereka ketahui. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan siswa kelompoknya, mereka terlihat antusias dalam mencari jawaban dari teka-teki walaupun hanya bertanya pada teman kelompok saja. Dalam tahap ini guru terlihat peran guru sebagai fasilitator dalam mendorong siswa untuk lebih menggali sedalam mungkin masalah yang mereka cari sudah optimal. Namun terlihat ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menemukan hipotesis dari rumusan masalah yang siswa buat.

Kemudian pada kelas V pada tahapan ini juga tidak jauh berbeda dengan kelas IV dimana guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memberikan pendapat untuk menemukan

hipotesis yang relevan dari permasalahan tiap-tiap kelompok dengan merumuskan hipotesis dari pertanyaan yang telah dibuat tanpa melihat buku atau sumber referensi atau dengan kata lain siswa menjawab berdasarkan apa yang siswa ketahui. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan siswa kelompoknya, mereka terlihat antusias dalam mencari jawaban dari teka-teki walaupun hanya bertanya pada teman kelompok saja. Dalam tahap ini guru terlihat peran guru sebagai fasilitator dalam mendorong siswa untuk lebih menggali sedalam mungkin masalah yang mereka cari sudah optimal.

d. Mengumpulkan Data

Tahapan keempat yaitu mengumpulkan data. Setelah siswa dibimbing menemukan hipotesis, siswa kemudian diarahkan untuk mengumpulkan data dengan melihat buku yang relevan yaitu buku pegangan siswa dan mencari materi terkait dengan kelompok masing-masing. Setelah itu guru menjelaskan bahwa fakta-fakta yang telah dibuat dari hasil melihat buku atau sumber referensi untuk mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah pengumpulan data didapat, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan fakta yang diperoleh seperti masalah tindak kejahatan yaitu pencurian, penyebabnya adalah kemiskinan/pengangguran, dampaknya yaitu tindak hukuman bagi si pencuri, dan cara mengatasinya yaitu mencari pekerjaan. Dalam tahap ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengumpulkan data, guru selain membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan data, guru juga berkeliling dan mendatangi tiap-tiap kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

Kemudian sama halnya di kelas IV, pada tahap ini di kelas V dimana siswa juga diarahkan oleh guru untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati buku yaitu buku pegangan siswa yang terkait dengan materi kelompok dan mencari dan mencatat informasi-informasi penting terkait dengan materi kelompok masing-masing. Setelah itu, guru juga menjelaskan bahwa fakta-fakta yang telah dibuat dari hasil melihat buku atau sumber referensi untuk mencatat informasi-informasi yang didapat dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahap ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengumpulkan data, selain guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan data, guru juga berkeliling dan mendatangi tiap-tiap kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

e. Menguji Hipotesis

Setelah pengumpulan data didapat tahapan selanjutnya adalah menguji hipotesis. Menguji hipotesis ini terdapat proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis pada kelas IV, masing-masing perwakilan kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka mengenai apa yang dicari berdasarkan data yang mendukung. Siswa dalam kelompok masing-masing terlihat antusias dalam mempresentasikannya walaupun ada perbedaan pendapat, maka peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar dapat terlihat dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada tiap kelompok untuk mengeksplor daya pikir.

Dalam menguji hipotesis di kelas V, guru juga mengarahkan siswa untuk masing-masing perwakilan kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka mengenai apa yang dicari berdasarkan data yang mendukung. Siswa kelas V juga terlihat antusias dalam mempresentasikannya walaupun ada perbedaan pendapat, sama hal yang dilakukan guru kelas IV dan V maka peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar dapat terlihat dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada tiap kelompok untuk mengeksplor daya pikir. Pada akhir presentasi kelompok, guru menyimpulkan kesimpulan materi secara umum guna untuk menyamakan persepsi siswa terkait topik kelompok.

f. Merumuskan Kesimpulan

Tahapan terakhir pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri sosial ini yaitu merumuskan kesimpulan. Pada tahapan kegiatan akhir pembelajaran IPS di kelas IV, siswa sebagai subjek belajar dipersilahkan untuk merumuskan sendiri kesimpulan untuk menemukan jawaban yang sebenarnya dari materi ajar yang diajarkan oleh guru. Kemudian sebagai penguat dan pendukung dari pembelajaran, guru juga menyimpulkan materi tiap-tiap kelompok. Pada kelas V ditahapan akhir ini, siswa diarahkan dan dibimbing guru untuk membuat kesimpulan terkait dengan topik yang dibahas perkelompok berdasarkan informasi yang diperoleh. Dan setelah siswa membuat kesimpulan tersebut guru juga memperkuat kesimpulan dari setiap materi kelompok yang telah dibahas dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi yang melibatkan aktivitas guru dan siswa di kelas IV dan V dalam penerapan model inkuiri sosial sudah terlaksana semua dan semua rubrik kegiatan yang diamati oleh observer dapat dikuasai oleh guru dengan baik terbukti pada saat observasi dilakukan guru sudah sangat maksimal

dalam membimbing siswa. Kemudian siswa dalam penerapan pendekatan sosial melalui model inkuiri sosial sudah baik dan berjalan lancar, dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang topik tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, memperhatikan tahapan-tahapan model inkuiri sosial yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dan yang terakhir merumuskan kesimpulan. Meskipun penerapan pendekatan sosial melalui model inkuiri sosial sudah baik dan berjalan lancar, akan tetapi siswa masih sangat butuh bimbingan lebih oleh guru pada tiap-tiap kelompok agar dalam kegiatan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dapat lebih dipahami oleh siswa, namun dalam tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sudah baik dan optimal terbukti dengan siswa sangat berpartisipasi dan aktif dengan adanya pembelajaran IPS yang menerapkan model inkuiri sosial.

Hasil Penelitian Wawancara

a. Model yang sering digunakan guru pada pembelajaran IPS

Pada pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti didapat hasil bahwa model yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV oleh guru adalah ceramah, dimana dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa anak-anak biasanya mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu lalu anak-anak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada guru kelas V, model yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah ceramah dan berdiskusi kelompok saja, guru kelas V juga menyebutkan tidak hanya dua model tersebut saja pernah digunakan melainkan model-model lainnya ada juga digunakan dalam pembelajaran akan tetapi menyesuaikan materi pembelajaran IPS, namun yang biasa guru sampaikan pada pembelajaran IPS dua model tersebut, yaitu ceramah dan diskusi.

b. Alasan guru memilih model pembelajaran yang sering digunakan pada pembelajaran IPS

Dari hasil wawancara selanjutnya bahwa alasan guru kelas IV memilih model pembelajaran yang biasa ia gunakan tersebut karena model tersebut lebih mudah diimplementasikan/dipaparkan dan penjelasan lebih banyak dijelaskan oleh guru namun untuk anak mungkin sedikit jenuh dengan model tersebut. Sedangkan pada guru kelas V alasan memilih model ceramah dan diskusi karena lebih mudah diimplementasikan serta lebih praktis diajarkan ke siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alasan model yang biasa guru gunakan

baik guru kelas IV maupun kelas V dikarenakan mudah untuk dilakukan dan lebih praktis tanpa harus membimbing dan mengarahkan siswa secara optimal hal tersebut karena model yang biasa digunakan lebih mengutamakan penjelasan oleh guru dan siswa hanya mendengarkan arahan materi guru jelaskan saja.

c. Model inkuiri sosial sudah pernah diterapkan oleh guru pada pembelajaran IPS

Peneliti memberikan pertanyaan ke-3 dan hasil wawancara tersebut yaitu, pada guru kelas IV maupun kelas V, guru sudah pernah menerapkan atau menggunakan model inkuiri sosial tersebut pada pembelajaran IPS hanya saja guru harus menyesuaikan materi IPS dengan model yang digunakan agar tahapan-tahapan model inkuiri sosial dapat terlaksana semua dan dapat diterapkan dengan baik sehingga anak-anak juga mengetahui hal tersebut.

d. Pendapat guru tentang menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya adalah penerapan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS di kelas IV, guru kelas IV mengatakan bahwa model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS sebenarnya banyak tahapan yang perlu diterapkan akan tetapi model tersebut cocok untuk diajarkan pada pembelajaran IPS di SD. Senada dengan jawaban guru kelas IV, guru kelas V juga mengatakan bahwa semua model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dan juga tergantung materi yang ingin diajarkan. Untuk model inkuiri sosial membutuhkan waktu yang lama karena ada beberapa tahapan yang harus dilalui setiap kegiatan pembelajaran akan tetapi model ini sangat bagus untuk diterapkan di pelajaran IPS.

e. Langkah-langkah guru menerapkan menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa langkah-langkah yang guru kelas IV lakukan dalam menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS adalah yang pertama perlu persiapan matang yang dimulai dari strategi pembelajaran, pembuatan RPP, dari tahap awal kegiatan pembelajaran sampai ke tahap membimbing anak dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan ke tahap selanjutnya. Sehingga perlu kesiapan dan perencanaan awal yang dibutuhkan dalam langkah-langkah menerapkan model tersebut. Sedangkan hasil wawancara guru kelas V, bahwa langkah-langkah guru kelas V lakukan dalam menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS adalah pada model ini terdapat banyak langkah-langkah ataupun proses yang banyak untuk menerapkan model tersebut,

sehingga harus ada persiapan terlebih dahulu, dan sebelum menerapkan model ini perlu untuk guru menyiapkan RPP dan persiapan materi yang sesuai.

f. Sikap siswa terhadap penerapan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Peneliti juga mendapat hasil wawancara guru bahwa sikap siswa kelas IV maupun kelas V dari proses penerapan model inkuiri sosial ini sangat berdampak bagus terhadap siswa, hal tersebut tampak jika siswa lebih aktif dan terlihat serius untuk belajar, dimana siswa yang biasanya terlihat jenuh belajar IPS namun ketika menggunakan model ini, siswa lebih percaya diri walaupun perlu banyak bimbingan menggunakan model inkuiri sosial tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya model tersebut siswa nampak lebih berpartisipasi dengan kegiatan pembelajaran.

g. Hasil belajar siswa selama menggunakan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapat hasil bahwa siswa tidak hanya terlihat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran IPS di dalam kelas yang sudah dijelaskan oleh guru kelas IV dan V, namun hasil belajar siswa baik kelas IV dan V terdapat peningkatan, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara guru kelas IV dan V bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama menggunakan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS cukup berdampak signifikan dan nilai anak pada pembelajaran IPS lebih baik dibandingkan penggunaan model yang sering digunakan, hal itu terjadi dikarenakan model ini dapat membangun rasa aktif siswa dalam belajar IPS.

h. Kendala guru saat menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas pasti terdapat kendala yang dirasakan oleh setiap guru dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara kendala yang ditemukan guru kelas IV saat menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS yaitu pada waktu, hal tersebut dikarenakan model inkuiri memiliki beberapa tahapan. Tahap demi tahapan pada model inkuiri sosial ini perlu memperhatikan antara waktu dan materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga guru perlu persiapan matang agar kendala tersebut tidak dapat terjadi pada saat menerapkan model inkuiri sosial pada pembelajaran IPS. Sedangkan menurut guru kelas V, bahwa kendala guru dalam menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS di kelas yaitu tidak ada hanya saja butuh kesiapan secara matang dalam kegiatan

pembelajaran menggunakan model inkuiri sosial di kelas V dan model ini perlu bimbingan lebih atau extra karena model inkuiri sosial ini terdapat beberapa tahapan seperti merumuskan masalah, membuat hipotesis, menguji hipotesis tersebut sehingga guru perlu juga pemahaman lebih dan bimbingan lebih terhadap siswa.

i. Cara mengatasi masalah yang guru temukan saat menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengatasi kendala yang dipaparkan oleh guru di atas tersebut, maka terdapat juga cara mengatasinya. Cara mengatasi masalah yang guru kelas IV temukan saat menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS adalah untuk memperhatikan materi dan menyesuaikan materi yang ingin diajarkan ke siswa dan dapat memperkirakan waktu kegiatan pembelajaran apakah akan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sedangkan cara yang dilakukan guru kelas V untuk mengatasi masalah saat sedang menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan apa yang perlu disiapkan agar materi tersampaikan dan dipahami oleh siswa dan apabila terdapat masalah dalam proses pembelajaran, maka guru akan memperbaiki kembali pada pembelajaran berikutnya agar dapat teratasi masalah tersebut.

j. Saran guru terhadap penggunaan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, saran guru kelas IV yaitu terhadap penggunaan model inkuiri sosial pada pembelajaran IPS untuk siswa bahwa faktor keberhasilan siswa tidak hanya pada siswa melainkan juga kepada guru sebagai fasilitator, jadi guru harus tahu benar bagaimana model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian hasil wawancara guru kelas V mengenai saran penerapan model inkuiri sosial pada pembelajaran IPS ialah sarana di sekolah harus lebih memadai seperti adanya proyektor yang mampu memudahkan mengkondisikan pembelajaran lebih mudah dalam menerapkan model inkuiri sosial.

Untuk mengetahui penerapan pendekatan sosial pada pembelajaran IPS kelas tinggi melalui model inkuiri sosial, maka peneliti juga mengambil informasi melalui kegiatan wawancara terhadap siswa baik kelas IV dan V untuk mengetahui penerapan model inkuiri sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dapat dilihat dari hasil wawancara terdapat beberapa poin-poin utama yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pernah/ tidak siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Dilihat dari hasil wawancara pada siswa kelas IV bahwa siswa tidak mengetahui model pembelajaran IPS yang sering digunakan oleh guru, namun siswa tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran pada materi masalah sosial yang diajarkan oleh guru membuat siswa sangat terkesan. Sedangkan menurut siswa kelas V, bahwa model inkuiri sudah pernah diajarkan dalam pembelajaran IPS.

b. Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Senada dengan hasil wawancara antara siswa kelas IV dan V bahwa mereka sama-sama senang dengan pembelajaran IPS menerapkan model inkuiri sosial, hal tersebut terjadi karena model pembelajaran IPS hanya menggunakan model ceramah dan diskusi namun dengan model inkuiri sosial ini siswa lebih senang dan tidak bosan mendengarkan penjelasan guru saja.

c. Perasaan siswa saat mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Setelah tahapan merumuskan masalah, siswa juga didorong oleh guru agar mengemukakan pendapat. Dari hasil wawancara yang didapat, bahwa siswa kelas IV dan V senang dalam mengemukakan pendapat saat pembelajaran IPS menggunakan model inkuiri sosial, tetapi siswa kelas IV sedikit ragu untuk mengemukakan pendapat, begitupula dengan siswa kelas V merasa kurang percaya diri saat mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang untuk memberikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung karena guru jarang memberikan atau mengajukan pertanyaan sebagai hal yang bisa merangsang siswa untuk berpendapat sehingga sebagai salah satu faktor siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat siswa di kelas.

d. Perasaan siswa saat bertanya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Dalam tahapan model inkuiri sosial terdapat tahap merumuskan masalah, dimana siswa harus membuat pertanyaan dari hasil gambar yang diamati, dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil wawancara pada siswa kelas IV bahwa siswa tersebut senang untuk

bertanya ketika mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model inkuiri sosial karena materi yang disampaikan guru menarik untuk dipelajari dengan model tersebut, disamping itu siswa kelas V juga merasa senang dengan diberikan kesempatan untuk bertanya dengan adanya model inkuiri sosial hanya saja siswa tersebut kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.

e. Perasaan siswa saat berdiskusi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang diperoleh dari siswa kelas IV maupun kelas V jika mereka senang berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru, hal tersebut dikarenakan siswa kelas IV dan V diajak untuk dapat bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencari informasi terkait materi di dalam kelompok masing-masing sehingga diskusi yang dilakukan pada pembelajaran IPS menggunakan model inkuiri sosial lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

f. Perasaan siswa saat menggali informasi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Berdasarkan hasil wawancara saat berdiskusi, siswa kelas IV juga merasa senang dapat menggali/ mencari permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan karena permasalahan sosial di lingkungan sekitar sering terjadi dan ingin untuk lebih menggali informasi dari materi tersebut dan materinya pun sesuai dengan keadaan yang sering terjadi. Oleh karena itu, siswa sangat tertarik untuk bekerjasama dengan kelompok untuk menggali informasi tentang masalah sosial. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, bahwa siswa kelas V juga merasa senang dapat menggali informasi terkait materi pembelajaran dengan teman-teman kelompoknya, hal tersebut juga karena pemilihan materi yang digunakan oleh guru yaitu tentang tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan yang disukai oleh siswa tersebut.

g. Perasaan siswa saat menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Siswa kelas IV juga merasa senang dalam menyelesaikan permasalahan sosial, karena siswa tersebut mendapat materi masalah sosial mengenai tindak kejahatan yaitu kasus pencurian, yang menurutnya materi tersebut sesuai dengan keadaan yang sering terjadi sehingga siswa tertarik untuk bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Siswa kelas V juga merasa senang dalam menyelesaikan masalah

pada materi terkait tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan seperti mengidentifikasi tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan, hal tersebut disebabkan karena siswa ingin mengetahui siapa saja tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan yang diajarkan apalagi mencari informasi itu dengan berkelompok.

h. Perasaan siswa saat mengevaluasi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Dari hasil wawancara siswa kelas IV mengatakan juga bahwa senang mengevaluasi hasil dari penyelesaian permasalahan sosial tentang kasus pencurian, karena siswa hanya mengetahui pendapat umum yang sangat minim akan tetapi ketika siswa belajar untuk menyelesaikan masalah secara kelompok siswa dapat berdiskusi lagi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan kelas V bahwa siswa tersebut senang jika mengevaluasi hasil dari materi tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan karena materi yang dianggap oleh siswa seru untuk dipelajari dan guru membimbing siswa untuk mencari tahu dan menggali hasil jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

i. Perasaan siswa saat memahami materi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial

Dan hasil akhir dari wawancara siswa kelas IV dan V bahwa mereka merasa senang dengan adanya penerapan pembelajaran IPS melalui model inkuiri sosial, yang mana siswa beranggapan bahwa model inkuiri sosial sangat mudah dipahami dan siswa merasa menikmati pembelajaran seperti ini yang biasanya pembelajaran IPS membosankan, tapi dengan model inkuiri sosial diterapkan dalam pembelajaran IPS membuat siswa lebih paham akan materi yang diajarkan dan suka dengan cara belajarnya. Dari hasil wawancara siswa kelas IV dan V dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya model inkuiri sosial, yang biasanya pembelajaran IPS dianggap membosankan menjadi menarik dimata siswa dengan model inkuiri sosial tersebut dan terlihat jika siswa lebih ingin untuk berpartisipasi dan berperan aktif dengan adanya model tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang bersumber pada data yang berasal dari observasi dan wawancara, maka diperoleh hasil pembahasan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan sosial pada pembelajaran IPS kelas tinggi melalui model inkuiri sosial. Kegiatan

pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini di kelas IV dan kelas V yang membahas materi masalah sosial dan tokoh-tokoh pahlawan kemerdekaan. Penerapan model penelitian sosial dalam pembelajaran IPS menjadikan pembelajaran yang awalnya membosankan dan hanya berpusat pada guru menjadi lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS terjadi melalui penerapan model pembelajaran IPS yang lebih baik dan lebih baik.

Di kelas IV, guru menerapkan model inkuiri pada topik ilmu sosial yang memiliki masalah sosial. Dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran dan penerapan model inkuiri sosial, guru berpedoman pada tahapan pembelajaran. Guru menerapkan model inkuiri sosial secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi baik dan lancar. Siswa dibimbing dan dibimbing untuk mencari informasi dari sumber gambar yang disediakan guru dan materi yang disediakan guru dengan penjelasan yang detail sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang Banks (dalam Ritiauw dan Salamor, 2016) Model penelitian sosial dapat dilaksanakan karena siswa masih duduk di bangku sekolah dasar dan hanya ditekankan pada penyajian fakta, konsep dan generalisasi. Dengan model penelitian sosial, siswa dapat didorong untuk mandiri, berpikir kritis, memecahkan masalah dan berpartisipasi aktif, sehingga aktivitas siswa termotivasi dan siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran model inkuiri sosial menekankan partisipasi aktif siswa secara maksimal dengan menyelaraskan kegiatan dengan tujuan pembelajaran secara logis dan sistematis, serta membangun kepercayaan diri siswa. Siswa tidak hanya harus menguasai materi yang hanya diberikan oleh siswa. oleh guru dalam perkuliahan, tetapi dengan bantuan model. Dalam inkuiri sosial ini, siswa belajar menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V, guru menerapkan model survey pada mata pelajaran IPS yaitu mata pelajaran Pahlawan Kemerdekaan. Dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran dan penerapan model inkuiri sosial, guru berpedoman pada tahapan pembelajaran. Seperti pada pembelajaran kelas IV, guru kelas V menerapkan model penelitian sosial secara optimal, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok. Siswa kemudian diberikan materi tentang berbagai pahlawan kemerdekaan untuk didiskusikan secara berkelompok sesuai langkah atau

tahapan model penelitian sosial. Siswa dibimbing dalam merumuskan masalah, yaitu. H. siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab secara berkelompok berdasarkan keterbatasan pengetahuan siswa, karena sebelum kelas IV awal sudah disebutkan materi Pahlawan Kemerdekaan, sehingga memungkinkan siswa menjawab pertanyaan tersebut tanpa sumber lain. Siswa kemudian diinstruksikan dan dibimbing untuk mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan, seperti buku pegangan siswa yang disediakan oleh guru, serta penjelasan guru yang detail tentang materi yang diberikan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa menyimpan informasi dari buku sumber yang dapat menjawab pertanyaan. Para siswa diperintahkan untuk menguji hipotesis, yaitu melihat memverifikasi kecukupan hipotesis yang ditetapkan dengan data yang diperoleh. Setelah menguji hipotesis, siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari materi yang dibahas.

Kegiatan Selanjutnya Setelah semua kegiatan selesai, langkah selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Dalam kegiatan ini, siswa memilih perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Selama presentasi, siswa lain diminta untuk mendengarkan, mencatat poin-poin penting yang disampaikan, dan kemudian mengajukan pertanyaan. Kelompok yang menjawab pertanyaan dan asalkan tidak bias, akan didukung oleh guru. Di akhir presentasi masing-masing kelompok, guru menarik kesimpulan umum agar persepsi siswa terhadap materi yang didiskusikan dapat diperbandingkan.

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV dan V, penerapan pendekatan sosial dalam pembelajaran sosial melalui model penelitian sosial, secara umum semuanya berjalan dengan baik dan optimal. Dimana siswa secara aktif berpartisipasi dan mengikuti petunjuk dan bimbingan guru untuk melakukan langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri sosial.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan pendekatan sosial pada pembelajaran IPS kelas tinggi melalui model inkuiri sosial telah berhasil. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian observasi dan wawancara bahwasannya guru sebagai pendidik telah bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membina serta menerapkan pendekatan sosial pada pembelajaran IPS kelas tinggi melalui model inkuiri sosial. Sebagai pembimbing, guru telah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh siswa dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen dengan model

inkuiri sosial. Guru melatih siswa dalam membiasakan mematuhi aturan diskusi kelompok/kelas dan melatih menyelesaikan masalah dan mengerjakan tugas secara mandiri. Peran guru sebagai penilai senantiasa memberikan apresiasi dan evaluasi atas pencapaian tugas mandiri siswa.

Referensi

- Adang, E., Ai Tusi, F., & Asep, A. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran matematika online di masa pandemi covid-19. *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6 (2), 250-259.
- Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Hayati. 2012. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA. *Manajer Pendidikan*. 10 (6), 603-607.
- Helmi, Jhon. 2015. Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, 7 (2), 318-336. (journal.staihubbulwathan.id)
- Hendracita, Nana. 2022. *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Hilmi, Muhammad Zoher. 2017. Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3 (2), 164-172.
- Muklishi. 2014. Paradigma Pendekatan Ilmu Sosial Humaniora dalam Kewarganegaraan Dan Keberagaman. *Jurnal Studi Islam*, 65-85.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursidah, Hamimatul. 2018. Pendekatan Sosial Humaniora dalam Studi Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mushfi, Muhammad. 2017. Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4 (2), 211-227.
- Raibowo dkk. 2019. Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal of Sport Education*.
- Ritiauw, Samuel Patra dan Salamor, Lisye. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 4 (1), 42-56.
- Salam, Rudi. Model pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Harmony*, 2 (1), 8-12.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaumi, Ihda Khaerunisa dkk. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 4277-4281.
- Usman dan Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Yekti dkk. 2018. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosiolum*, 1 (1), 40-52.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijayanti, Agustina Tri. Implementasi Pendekatan *Values Clarivication Technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal-jurnal Ilmu Sosial*,10 (1), 72- 79.